

**PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS
DAN EMPATI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Nindi Dwi Cahyani

1631080085

PRODI PSIKOLOGI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK
**Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan
Empati Pada Mahasiswa**

**Oleh :
Nindi Dwi Cahyani**

Perilaku prososial merupakan suatu bentuk tindakan menolong atau membantu yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lainnya, tanpa mengharapkan suatu bentuk imbalan. Perilaku menolong ini ada berdasarkan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, sehingga muncul rasa empati atau keinginan seseorang untuk membantu individu lainnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perilaku prososial ditinjau dari pola asuh demokratis dan empati pada mahasiswa. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, Ada hubungan antara perilaku prososial ditinjau dari pola asuh demokratis dan empati pada mahasiswa, Ada hubungan perilaku prososial dengan pola asuh demokratis pada mahasiswa, Ada hubungan antara perilaku prososial dengan empati pada mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 305 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 50 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan tiga skala yaitu skala perilaku prososial berjumlah 26 aitem ($\alpha = 0,861$), pola asuh demokratis berjumlah 26 aitem ($\alpha = 0,845$), empati berjumlah 22 aitem ($\alpha = 0,800$). Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dua prediktor dibantu dengan program SPSS 22.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,506 dan memiliki nilai $F = 8,080$ dengan signifikan $p < 0,01$ hal tersebut menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial dan didapatkan sumbangan efektif sebesar 6,4%. Selain itu diperoleh nilai $r_{x_1y} = 0,465$ dan $p < 0,01$ dapat diketahui bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial dengan nilai sumbangan efektif sebesar 19,1%. Selain itu perolehan nilai $r_{x_2y} = 0,313$ dan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara empati dengan perilaku prososial, variabel empati memiliki sumbangan efektif sebesar 6,4%.

Kata kunci : Perilaku Prososial, Pola Asuh Demokratis, Empati

PEDOMAN TRANSLATOR

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Ā	سَارَ	يُ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Ī	فَيْلْ	وُ...	Au

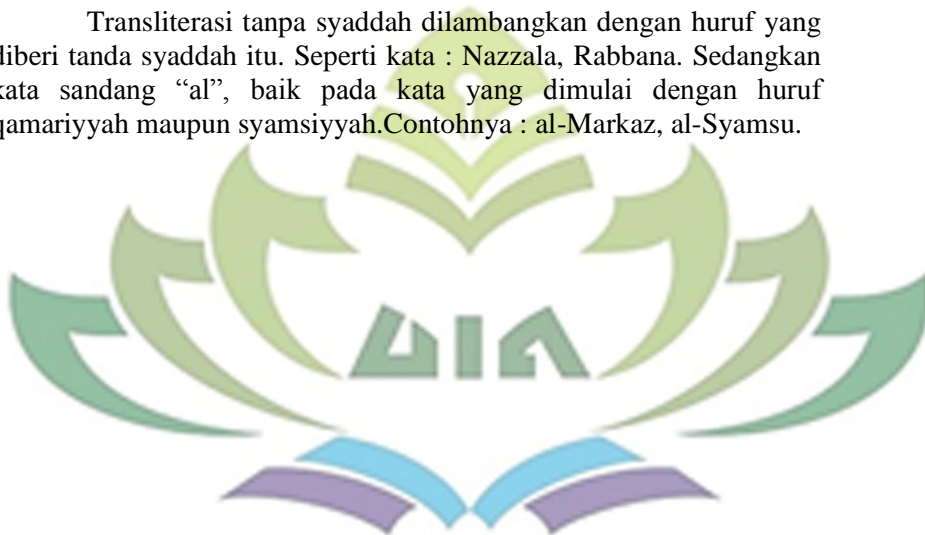
و ----- -	U	ذَكَرَ	و	Ū	يَجُورَ		
-----------------	---	--------	---	---	---------	--	--

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nindi Dwi Cahyani

NPM : 1631080085

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan Empati Pada Mahasiswa merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2023

Yang menyatakan,



Nindi Dwi Cahyani
NPM.1631080085



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suramin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERILAKU PROSOSIAL DI TINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS DAN EMPATI PADA MAHASISWA
Nama : NINDI DWI CAHYANI
NPM : 1631080085
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin

MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. A. Retno Riani, M.Si, Psikolog
NIP. 196904061996032004


Citra Wahyuni, M. Si
NIP. 199303162019032016

Mengetahui
Ketua Jurusan Psikologi Islam


Drs. H.M.Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERILAKU PROSOSIAL DI TINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS DAN EMPATI PADA MAHASISWA”**
Disusun oleh: **NINDI DWI CAHYANI NPM: 1631080085**, Program Studi:
Psikologi Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Pada Hari Kamis, Tanggal 06 April 2023 Pukul 10.35-12.05 WIB,
bertempat di zoom meeting.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: **Drs. H.M.Nursalim Malay, M.SI**

Sekretaris

: **Angga Natalia, M.LP**

Penguji Utama

: **Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

Penguji Pendamping 1: Dra. Retno Riani, M.Si, Psikolog

Penguji Pedamping II : Citra Wahyuni, M.SI

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnani, M.A.

NIP.197403302000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya allah beserta orang-orang yang sabar.”

[Qs: Al-Baqarah : 153]



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Terucap rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan penuh rasa syukur yang tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang.

1. Kedua orangtuaku Ayahanda tercinta Muhammad Yasin dan Ibunda tercinta Nur Aisyah. Terimakasih yang amat sangat besar atas kesabaran dan ketulusan dalam mendidik ku dari kecil sampai aku tumbuh dewasa, terimakasih telah memberikan cinta, kasih sayang, serta perhatian penuh. Terimakasih atas keikhlasan dalam tiap Doa Ayah dan Ibu, sehingga dapat menghantarkanku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Almarhumah Ayuk tercinta Ratu Septy Handayani, S.Pd. Terimakasih selama ini sudah memberikan yang terbaik untuk kami adik-adikmu, terimakasih atas perhatian, cinta, kasih sayang serta kepedualian mu selama ini, terimakasih juga sudah memeberikan semangat yang luar biasa, membimbing dan mengajariku dalam hal-hal kecil, terimakasih yang amat sangat besar karena telah menjaga adik-adikmu, dan maaf jika adik-adikmu ini belum bisa memberikan yang terbaik untuk mu, hanya ucapan “Terimakasih dan Doa” yang dapat ku berikan saat ini.
3. Adik-adik ku, Agung Putting Maulana dan Robby Akrima Kurniawan, terimakasih telah menjadi penyemangat dan telah memberikan cinta serta kasih sayang untuk Susi selama ini, dan yang selalu menanti keberhasilan Susi, besar harapan Susi untuk menjadi contoh yang baik bagi kalian sehingga kalian mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dari Susi, Aamiin.
4. Pade M. Achir Pamuka dan Made Zuniar Z.A. yang telah memberikan dorongan, motivasi serta masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besarku, Ucu, Uwo , Abang Waya, Sanjungan, Daing Hamdi, Titah Uly, Restu Dila, Cici, Rani, Cak Arta , Duli Vio. Terimakasih telah memberikan saran, motivasi dan semangat yang besar untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat tersayang, Novia Eka Putri, Eka Adetya PR, Dea Meita Putri S. Psi, Ameliya RP S.Psi, Amalia Zain S.Psi. Terimakasih karena selalu ada dikala suka dan duka, terimakasih sudah menjadi tempat dan mau mendengarkan curhatan penulis selama ini, terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan serta bantuan ide-idenya, motivasi dan semangat luar biasa nya.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Nindi Dwi Cahyani, dilahirkan di Way Kanan, pada tanggal 18 Juni 1998. Peneliti merupakan anak ke-Dua dari empat bersaudara, pasangan Bapak Muhammad Yasin dan Ibu Nur Aisyah. Alamat tempat tinggal Jl. Jendral Sudirman No. 130, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

Riwayat pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Blambangan Umpu, Way Kanan, Lulus pada tahun 2004
2. SDNegeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan, Lulus pada tahun 2010.
3. SMPNegeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan, Lulus pada tahun 2013
4. SMANegeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan, Lulus pada tahun 2016

Setelah lulus dari sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

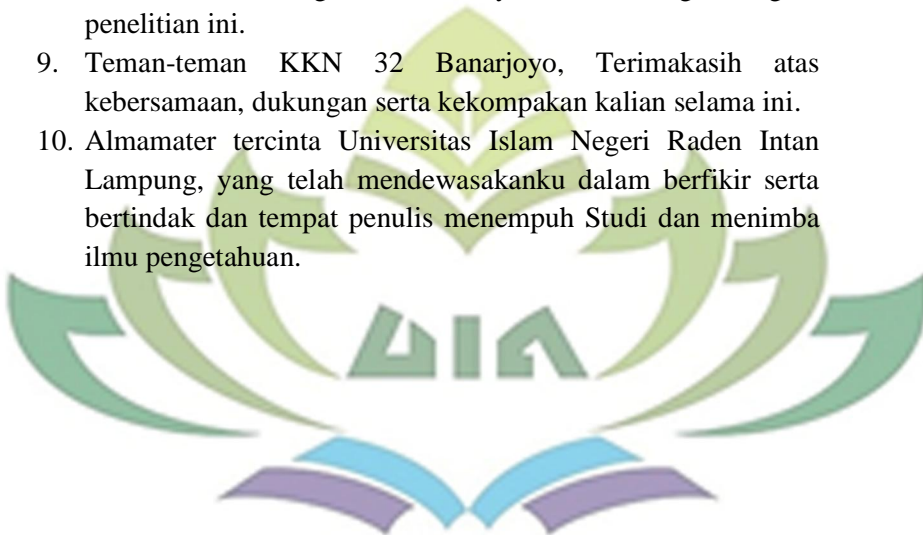
Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, kemudahan serta petunjuk-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritikan serta saran yang membangun dapat dibutuhkan untuk kedepannya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnnaeni, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam
Dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA., selaku sekretaris Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah sangat berjasa dalam membantu peneliti dalam perkuliahan maupun kegiatan lainnya.
3. Bapak Dr. H. M. Afif Ansori, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih telah memberikan banyak saran serta semangat kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. A. Retnoriani, M.Si, Psikolog., selaku Pembimbing I. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan banyak dukungan kepada penulis
5. Ibu Citra Wahyuni, M.Si., selaku Pembimbing II. Terimakasih telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh rasa sabar, telah meluangkan waktu dan fikiran nya. Dan telah banyak memberikan ide serta masukan selama membimbing penulis

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2016 khususnya kelas B. Nurul Iman, S.Psi, Pungki Mardianti, Afifah Nur Selawati, M. Pedy Purnama, S.Psi, Ravinda Ajes Pratama, S.Psi, Nur Aziz Fairurozi serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan nya selama ini, cinta serta kasih sayang yang kalian beri dan bantuan-bantuan dikala kesulitan dalam berbagai hal.
8. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat. Terimakasih atas kebersamaan nya selama dikampus, dan terimakasih telah membantu meluangkan waktu nya untuk mengisi angket penelitian ini.
9. Teman-teman KKN 32 Banarjoyo, Terimakasih atas kebersamaan, dukungan serta kekompakan kalian selama ini.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berfikir serta bertindak dan tempat penulis menempuh Studi dan menimba ilmu pengetahuan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRASLITERASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Prososial.....	11
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	11
2. Aspek-aspek Perilaku Prososial	12
3. Faktor-faktor Perilaku Prososial	12
B. Pola Asuh Demokratis.....	14
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	14
2. Macam-macam Pola Asuh	15
3. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	16
4. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	16
C. Empati.....	18
1. Pengertian Empati.....	18
2. Aspek-aspek Empati	18
D. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis dan Empati Pada Mahasiswa	19

E. Kerangka Berfikir	20
F. Hipotesis	22

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	23
B. Devinisi Oprasional Variabel Penelitian	23
1. Perilaku Prososial	23
2. Pola Asuh Demokratis	23
3. Empati	24
C. Subjek penelitian	24
1. Populasi	24
2. Teknik Sampling	24
3. Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
1. Skala Perilaku Prososial	26
2. Skala Pola Asuh Demokratis	27
3. Skala Empati.....	28
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	29
1. Validitas	29
2. Reliabilitas.....	30
F. Metode Analisis Data.....	30

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancha Dan Persiapan Penelitian	31
1. Orientasi Kancha	31
2. Persiapan Penelitian	32
3. Pelaksanaan Try Out.....	33
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	34
5. Penyusunan Skala Penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian	37
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	37
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	38
3. Skoring	39
C. Analisis Dan Penelitian	39
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	39
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	40
3. Uji Asumsi.....	44
4. Uji Hipotesis.....	46
5. Pengujian Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif	48
D. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi Dan Sampel Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama	25
Tabel. 2 Blue Print Skala Perilaku Prososial	27
Tebel. 3 Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis	27
Tabel. 4 Blue Print Skala Empati	28
Tabel. 5 Kategori Jawaban Skala Perilaku Prososial, Pola Asuh Demokratis Dan Empati	29
Tabel. 6 Aitem Skala Perilaku Prososial Yang Valid Dan Gugur.....	34
Tabel. 7 Aitem Skala Pola Asuh Demokratis Yang Valid Dan Gugur	35
Tabel. 8 Aitem Skala Empati Yang Valid Dan Gugur	36
Tabel. 9 Sebaran Aitem Valid Skala Perilaku Prososial	36
Tabel. 10 Sebaran Aitem Valid Skala Pola Asuh Demokratis	37
Tabel. 11 Sebaran Aitem Valid Skala Empati	37
Tabel. 12 Subjek Penelitian	38
Tabel. 13 Deskripsi Data Penelitian	39
Tabel. 14 Kategorisasi Perilaku Prososial	41
Tabel. 15 Kategorisasi Pola Asuh Demokratis	42
Tabel. 16 Kategorisasi Empati	43
Tabel. 17 Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Kogmogorov- Smirnov Test</i>	44
Tabel. 18 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	45
Tabel. 19 <i>R-Square</i>	46
Tabel. 20 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga	47
Tabel. 21 Sumbangan Efektif	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan Empati Pada Mahasiswa.....	20
Gambar. 2 <i>Pie Chart</i> Kategori Perilaku Prososial	41
Gambar. 3 <i>Pie Chart</i> Kategori Pola Asuh Demokratis	42
Gambar. 4 <i>Pie Chart</i> Kategori Empati	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran. 2 Validitas dan Reliabilitas Hasil Skala Try Out

Lampiran. 3 Skala Penelitian

Lampiran. 4 Data Skor Try Out

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Skala Penelitian

Lampiran. 7 Data Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi
Agama

Lampiran. 8 Hasil Deskriptif Statistik

Lampiran. 9 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 10 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 11 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 12 Kartu Konsultasi

Lampiran. 13 Kartu Cek Plagiarism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikologi merupakan satu di antara bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari perilaku manusia baik berpikir, merasa, berkata dan berbuat yang tergambar dari gerak, fungsi, dan proses mental manusia mengkaji melalui prosedur ilmiah. Menurut Syah (2001) Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku yang terlihat dan tidak terlihat pada manusia baik selaku individu maupun kelompok. Sejalan dengan bertambah luasnya perilaku kehidupan manusia muncul cabang ilmu Psikologi antarlain, Psikologi; Pendidikan, Ekperimen, PIO, Klinis, Sosial, dan Perkembangan. Penelitian ini selanjutnya berkaitan dalam cabang Psikologi Sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sama halnya saat melihat orang yang kesusahan dijalan maka orang yang melihatnya akan senantiasa menolong orang tersebut walaupun orang tersebut tidak saling mengenal. Dampak globalisasi dan modernisasi saat ini memberoakan dampak besar dalam kehidupan manusia, sehingga terjadi rendahnya pola komunikasi serta interaksi antar individu, dan berubahnya nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya bentuk interaksi antara individu dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya adalah fenomena rendahnya perilaku prososial.

Sikap dan tingkah laku dalam membantu orang lain di atas disebut perilaku Prososial. Menurut Baron dan Byrne (2005), perilaku prososial sebagai suatu perilaku menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut, maka dapat pula mengakibatkan suatu resiko baginya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa perlu kebaikan yang terang-terangan dari pihak yang melakukan tindakan tersebut. Dalam perilaku prososial terdapat bentuk-bentuk yang mengidentifikasi seseorang itu berperilaku

prososial yaitu berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma (Mussen, 2010).

Bila diamati fenomena yang berkembang saat ini yakni pada perilaku prososial atau perilaku menolong pada masyarakat rendah. Peneliti menemukan bahwa banyak mahasiswa kehilangan kunci motor, *smartphone* dan buku belajar mereka, sehingga peneliti mengamati dari beberapa orang-orang yang kehilangan kunci mereka untuk melihat apa yang terjadi. Terdapat satu orang mengatakan kepada temannya bahwa dia telah kehilangan kuncinya saat memarkirkan sepeda motor. Ia mengalami kejadian tersebut saat sedang di kampus. (AH) lalu meminta pertolongan mahasiswa lain, namun mahasiswa tersebut hanya menjawab bahwa tidak melihat barang tersebut dan bukan membantu AH untuk mencari kunci motornya. Tetapi ada salah satu teman dekat (AH) yang akhirnya kerja sama dan berusaha membantu sampai kunci tersebut ditemukan. Pengamatan lain yaitu dengan mahasiswi (YA), ia mengatakan pernah kehilangan *smartphone* di sekitar kampus tanpa menyadarinya. Sampai akhirnya ia sadar bahwa telah kehilangan barang. Ia pun segera meminta pertolongan mahasiswa lain untuk menemukannya tetapi teman-teman (YA) tidak cepat tanggap dalam merespon untuk mencari dan hanya menanyakan barang apa yang hilang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) tentang pola asuh, di dapat hasilnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku prososial pada remaja yang bersekolah di pesantren dan pola asuh demokratis. Santri itu memperoleh pola asuh demokratis dari orang tua akan lebih sadar dan peduli terhadap sekitarnya sehingga akan memberi pertolongan pada orang lain yang membutuhkan bantuan. Dari kejadian-kejadian di atas, faktanya bahwa tidak semua kesadaran akan sikap saling membantu dapat dianggap penting oleh mahasiswa. Masih terdapat mahasiswa yang bersikap tidak peduli akan kepentingan orang lain dan lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Sikap positif yang tercermin dari rasa solidaritas antar sesama di kalangan mahasiswa masih terlihat rendah. Demikian pula bentuk solidaritas dan perwujudan, bahwa mereka memiliki rasa empati yang rendah terhadap sesama

kelompok atau individu lainnya.

Dalam ajaran Islam Allah Swt. mengajarkan kepada umatnya untuk saling menolong dalam hal kebaikan, sesuai dengan Ayat Al-Quran yang tercantum pada surat Al-Maidah ayat: 2 Allah SWT. berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “.. Dan tolong menolonglah kamu dalam mengajarkan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).

Dalam ayat Al-Quran diatas dijelaskan bahwa Allah telah mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu bertaqwa kepada-Nya dan selalu berbuat dalam hal kebaikan serta memberikan pertolongan kepada orang yang lebih membutuhkan. Manusia harus yakin bahwa Allah akan mengganjar tidak memberikan pertolongan dengan orang lain itu dengan pahala yang lebih besar. Dan pertolongan dalam berbuat keburukan di dunia, akan dibalas Allah Subhanahu wataala dengan siksa-Nya yang amat pedih baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Ketidakpedulian individu terhadap hal kecil yang membutuhkan perhatian sering terjadi, tidak terkecuali pada mahasiswa. Semakin berkembang aktivitas seseorang, semakin sibuk pula dengan urusan dirinya sendiri. Hal ini seringkali terlihat ketika terjadi suatu kejadian atau insiden di area kampus. Nampak beragam sikap yang dapat disaksikan, ada beberapa orang yang melihat kejadian tersebut acuh tak acuh, ada sebagian yang hanya menyaksikan saja, tanpa memberikan bantuan kepada korban, ada yang cenderung berpikir lebih dalam sehingga ragu sebelum bertindak, dan ada juga yang ingin memberikan bantuan, dengan motif dan maksud yang bermacam-macam; dan seterusnya.

Perilaku prososial pada seorang anak tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari proses belajar yang telah di

laluinya. Proses belajar tidak hanya didapat dibangku sekolah saja tetapi didapat dari didikan yang diterapkan oleh orang tua nya. Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bisa berupa lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dapat dikatakan bahwa perilaku menolong merupakan tanggung jawab sosial dari setiap individu yang dapat berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain. Orang sering berperilaku prososial ketika mereka merasa bahagia dan simpatik terhadap orang lain. Ini karena orang yang sedang dalam suasana hati yang baik dan merasa empati terhadap orang lain lebih cenderung ingin membantu mereka. Orang juga dapat belajar dari model, terutama jika model tersebut menunjukkan perilaku prososial atau daya dorong untuk berbuat. Bahwa, ketika seseorang menyaksikan orang lain melakukan suatu tindakan prososial, maka hal tersebut akan menjadi dorongan bagi dirinya untuk berperilaku prososial.

Oleh karena itu, berdasarkan ajaran Islam yang terjadi dari kondisi diatas anak sudah mampu membedakan antara perilaku yang baik sesuai dengan nilai moral dan yang tidak sesuai dengan nilai moral, berdasarkan dari kata hati mereka. Sebagaimana tertulis dalam Al-Quran: Allah Swt. memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia, hal ini ditegaskan dalam al-Quran surat al-Kahfi ayat: 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : .."Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".
(QS. Al-Kahfi: 46)

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya harta dan anak memanglah perhiasan yang sangat berharga bagi keluarga, akan tetapi keduanya hanyalah sementara dan bukanlah pehiasan dan bekal untuk di bawa ke akhirat nanti. Allah Swt menjelaskan bahwa yang patut dibanggakan oleh manusia hanya amal serta kebajikan. Oleh karena amal dan kebajikanlah yang lebih baik pahalanya di bandingkan harta dan anak, maka diantara keduanya haruslah seimbang agar jauh dari

kemelaratan atau kemiskinan. Bahwasannya orang tua dilarang menelantarkan anak dan wajib memenuhi kebutuhan anak, anak bukan hanya sekedar harta dunia atau tabungan diakhirat saja, tetapi merupakan sebuah tanggung jawab dan amanah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kita.

Pola asuh yang membentuk perilaku prososial adalah cara pendidik mendidik anaknya. Jenis pengasuhan ini melibatkan pertimbangan kebutuhan individu setiap anak untuk menciptakan lingkungan yang positif Gunarsa (2000). Pola asuh merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak, sikap orang tua dalam berinteraksi terhadap anak sangat beragam. Salah satunya orang tua dapat memberikan aturan-aturan kepada anak, memberikan hadiah ataupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya serta cara orang tua dalam memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak sejak dini akan mempengaruhi kepribadian serta pandangan anak terhadap hal-hal atau kejadian yang terjadi didalam hidupnya. Djamarah (2004) berpendapat bahwa pola asuh dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga, mengasuh dalam arti menjaga, merawat serta mendidik anak dengan cara membantunya melatih dan lain sebagainya.

Perilaku prososial erat kaitannya dengan faktor personal yang ada pada diri seseorang, tidak terkecuali pada mahasiswa. Satu di antara ialah adanya empati. Empati yang dimiliki setiap individu tentu berbeda-beda, individu yang memiliki empati yang tinggi akan mempunyai perilaku prososial yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan empati merupakan suatu kopetensi dimana seseorang dapat merasakan atau memahami apa yang sedang orang lain rasakan. Ekspresi emosional dan kapasitas untuk berkontribusi pada kehidupan orang lain adalah indikator empati. Empati juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengerti atau memahami pengalaman pribadi orang lain seolah-olah individu yang mengalaminya sendiri (Zinn, 2008).

Kesadaran penuh individu untuk dapat berpikir, merasakan, dan memahami situasi orang lain dari sudut pandang orang tersebut akan ditunjukkan oleh konsep empati. Seseorang yang memiliki rasa empati tinggi terhadap individu lainnya yang sedang mengalami kesusahan dan memerlukan banyak bantuan, tidak akan terlalu banyak berfikir dan mempertimbangkan kerugian yang dapat diperoleh, seperti biaya, tenaga, dan hilangnya waktu yang mereka keluarkan.

Pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setya (2014) tentang hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada karang taruna di Desa Jetis, Kecamatan Bakti Kabupaten Sukaharjo. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian tersebut data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dan perilaku prososial yang ditunjukkan. Artinya semakin tinggi empati yang dimiliki semakin tinggi pula perilaku prososial yang ditunjukkan. Namun penelitian yang dilakukan Kamalia dan Choirul Anam (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara empati dengan perilaku prososial.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat mulai terjadi penurunan perilaku prososial di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai calon intelektual muda yang sedang berproses dalam berpikir, berkata dan bertindak. Terdapat tuntutan bagi para mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai aturan dan hukum yang berlaku di masyarakat di antaranya dalam perilaku saling memberikan bantuan serta bekerjasama. Mahasiswa juga merupakan *agent of change* yaitu mengajak warga masyarakat untuk bergerak dan lebih baik lagi dalam melakukan perubahan, dengan berbagai gagasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan Empati Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara perilaku prososial ditinjau dari pola asuh demokratis dan empati pada mahasiswa?
2. Apakah ada hubungan antara perilaku prososial dengan pola asuh demokratis pada mahasiswa?
3. Apakah ada hubungan antara perilaku prososial dengan empati pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Hubungan antara pola asuh demokratis dan empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa.
2. Hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa.
3. Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah wawasan serta tambahan informasi bagi peneliti dan pembaca terkait ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi sosial.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk selalu meningkatkan perilaku prososial

b. Bagi Orang Tua

Dapat sebagai masukan dan bahan ajar bagi masyarakat, khususnya orang tua dalam mengembangkan pola asuh dalam membina anak sehingga anaknya menjadi terarah mengembangkan perilaku prososial.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan peneliti lainnya dalam rangka meningkatkan wawasan, agar

bertambah secara luas agar peneliti dapat merespon keadaan atau situasi lingkungan yang berkaitan dengan masalah perilaku prososial, baik di kalangan rekan-rekan mahasiswa maupun di lingkungan sosial lainnya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Yuli Asih Dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi tahun (2010) dengan judul penelitian “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi” terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin dan perilaku prososial. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA di lingkungan Universitas Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin dan perilaku prososial.

Persamaan penelitian yang dilakukan Gusti Yuli Asih dan Margaretha Mara Shinta Pratiwi (2010) variabel bebas, empati, dan variabel terikat, perilaku prososial, masing-masing dalam penelitian ini. Sebaliknya, penelitian ini berbeda karena menggunakan siswa sebagai mata pelajaran yang bertentangan dengan mata pelajaran lain.

2. Seno Sumarsongko melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Satpam PT Dan Liris Surakarta”. Analisis data menghasilkan nilai r sebesar 0,374 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku prososial pada satpam PT dan Liris surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan divisi satpam PT dan Liris sukaharjo dengan jumlah 112 karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara harga diri dengan perilaku prososial pada satpam PT dan liris sukaharjo.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Seno Sumarsongko tahun (2015) Variabel dependen penelitian adalah penggunaan variabel perilaku prososial dan skala yang mengacu pada karakteristik Mussen. Sebaliknya,

penelitian ini berbeda karena menggunakan siswa sebagai mata pelajaran yang bertentangan dengan mata pelajaran lain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Widya K Putri tahun (2020) dengan judul “ Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prososial Remaja Di Pondok Pesantren” berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada remaja di pondok pesantren. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 siswa dipondok pesantren miftahul ulum lumajang, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial remaja dipondok pesantren miftahul ulum lumajang.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat perilaku prososial dan variabel bebas pola asuh demokratis, sedangkan peneliti menggunakan siswa sebagai subjek membuat penelitian ini menonjol dari orang lain.

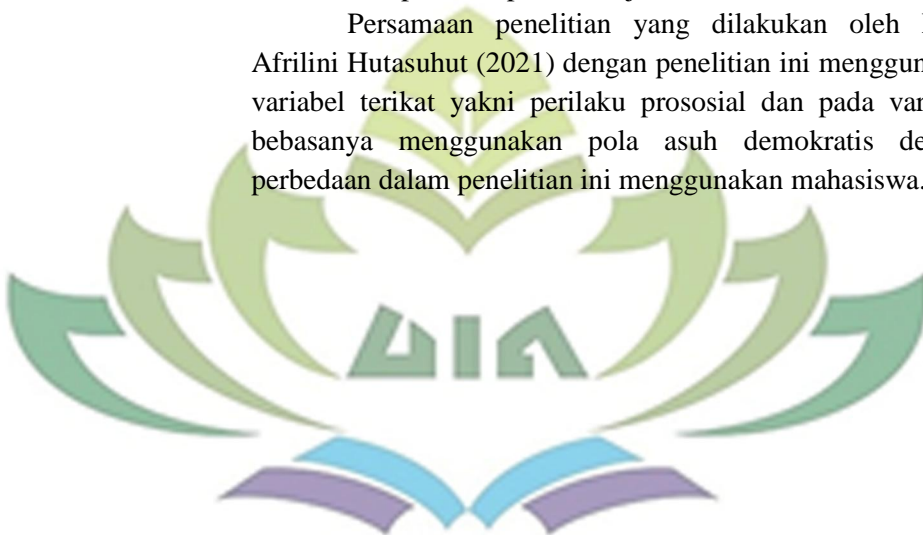
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Fatim Dalilah Hasibuan (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial pada Siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan” dengan sampel siswa kelas X sebanyak 35 orang, dan dari berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Aisyah Fatim Dalilah Hasibuan (2021) dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat perilaku prososial dan variabel bebas pola asuh demokratis. Sedangkan perbedaannya subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan mahasiswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mely Afrilini Hutasuhut (2021) dengan judul penelitian “Perilaku Prososial Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif pada Remaja di SMKN 1 Barumun” mengkaji perilaku prososial

dalam pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dengan jumlah sampel 105 siswa dan nilai hipotetik 85 rendah. Berdasarkan hasil temuan maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial terkait pola asuh orang tua dengan asumsi sebagai berikut: Terdapat perbedaan signifikan perilaku prososial terkait pola asuh orang tua pada mahasiswa dalam penelitian ini: $F = 10,230$ $p = 0,000$ $0,05$ Perilaku prososial pada remaja lebih tinggi pada keluarga dengan pola asuh demokratis dibandingkan dengan keluarga dengan pola asuh otoriter atau permisif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif pada remaja di SMKN 1 Barumon.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mely Afrilini Hutasuhut (2021) dengan penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni perilaku prososial dan pada variabel bebasnya menggunakan pola asuh demokratis dedang perbedaan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Myers (Sarwono, 2002) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah tingkah laku positif yang dilakukan atas dasar sukarela atas dasar sukarela tanpa mengharapkan adanya imbalan dari orang lain, serta dapat memberikan keuntungan atau membuat kondisi psikis dan fisik orang lain menjadi lebih baik. Menurut Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni, 2009) Perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberikan manfaat untuk individu lain atau kelompok individu. Perilaku prososial inilah yang akan membentuk karakter seseorang dalam berperilaku menolong.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al- Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

لَهَا يَوْمَئِذٍ مِّثْقَالُ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya :... "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8).

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang membutuhkan antar sesama individu lainnya. Untuk dapat bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya, Allah menciptakan manusia dengan kemampuan, keahlian serta keterampilan yang berbeda-beda tentunya dan itu semua bertujuan agar manusia bisa saling melengkapi satu sama lain dan saling tolong-menolong.

Berdasarkan penjelasan terkait perilaku prososial diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan perilaku menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa mengharapkan apapun dan dilakukan secara sukarela. Oleh karena, pada dasarnya keadaan ketika membantu seseorang disaat darurat dan tidak darurat sangatlah berbeda. Disaat situasi yang berbahaya pun, seseorang akan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan menolong yang akan

dilakukan kepada seseorang yang membutuhkan.

2. Aspek-aspek perilaku prososial

Mussen (2010) yang menyatakan bahwa ada lima aspek dalam perilaku prososial meliputi:

- a. Berbagi
Kesediaan untuk berbagi perasaan kepada orang lain dalam suasana suka maupunduka
- b. Kerjasama
Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan
- c. Menolong
Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan
- d. Bertindak Jujur
Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang
- e. Berderma atau berbagi
Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan

3. Faktor- faktor perilaku prososial

Menurut Sarwono & Meinarno (2019) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu :

- a. Faktor situasioanal
 - a) *Bystander*
Orang-orang yang berada disekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antar menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat
 - b) Daya tarik
Seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan
 - c) Ada model
Ada model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain

- d) Desakan waktu
Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang mempunyai waktu luang lebih kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya
 - e) Sifat kebutuhan korban
Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memanglayak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain
- b. Faktor personal
- a) Suasana hati
Emosi positif dan emosi negative mempengaruhi kemunculan tingkah laku menolong
 - b) Sifat
Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan orang lain
 - c) Jenis kelamin
Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan
 - d) Tempat tinggal
Orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih menolong dari pada orang yang tinggal didaerah perkotaan
 - e) Pola asuh
Pola asuh demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong

Menurut Dayakisni & Hudaniah (2015) terdapat tiga faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu:

- a) *Self- Gain*
Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b) *Personal Values and Norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagai nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c) *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan pengambilan peran.

Berdasarkan faktor perilaku prososial diatas peneliti mengfokuskan pada faktor personal yakni pola asuh menurut Sarwono & Meinarno (2019) dan pada faktor empati menurut Dayakisni & Hudaniah (2015).

B. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Sebelum pembahasan definisi pola asuh demokratis, akan terlebih dahulu peneliti menguraikan definisi dari istilah pola asuh. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh anaknya. Karakter seorang anak akan terbentuk melalui proses interaksi antara orang tua dan anak. Salah satunya orang tua ikut berperan dalam mendidik dan membimbing anak agar anak memiliki jati diri dan memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter pada anak salah satunya dipengaruhi oleh model orang tua dalam memberikan pola asuh. Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya pada saat mereka melakukan serangkaian usaha aktif.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkeperibadian baik serta sikap mental yang sehat, karena orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan seorang anak. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, seorang anak akan belajar dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga sehingga ketika anak beranjak dewasa anak akan bersikap dan berperilaku berdasarkan apa yang ia pelajari. Terdapat bermacam jenis pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh

permisif, namun dalam hal ini tidak ada pola asuh yang murni diterapkan oleh orang tua, akan tetapi orang tua dapat menerapkan ketiga pola asuh tersebut dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Darajat bahwa keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidik yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Djamarah (2004) berpendapat bahwa pola asuh dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga, merawat serta mendidik anak dengan cara membantunya melatih dan lain sebagainya. Menurut Lestari (2016) menyebutkan bahwa pola asuh atau gaya pengasuhan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dengan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh adalah cara bagaimana orang tua dalam membentuk keperibadian seorang dengan cara mendidik, memberi pelajaran, membimbing serta memberi arahan atau contoh yang baik terhadap anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Macam-macam pola asuh

Terdapat beberapa bentuk pola asuh orang tua sebagaimana yang di kemukakan oleh Baumrind (2009) yaitu:

1) Pola asuh otoriter

Menurut Baumrind, orang tua yang otoriter memiliki ciri-ciri yang suka memaksakan anak-anaknya untuk aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua, berusaha untuk merubah tingkah laku, sikap dan cenderung mengekang keinginan anak-anaknya, tidak mendorong anak untuk mandiri, sering menghukum anak dengan hukuman fisik, serta terlalu banyak mengatur kehidupan anak sehingga anak tidak dibiarkan mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh ini menekan pada pengekspresian diri dan regulasi diri. Orang tua memiliki sedikit permintaan dan membiarkan anaknya memonitor aktivitasnya sendiri sebanyak mungkin. Ketika orang tua memberikan aturan mereka harus mendiskusikan dengan

anaknyanya menjelaskan alasannya, orang tua mendiskusikan dengan anaknyanya untuk mengambil keputusan dan jarang menghukum anak, orang tua cenderung hangat tidak terlalu mengontrol dan tidak terlalu menuntut.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini menjelaskan bahwa orang tua yang demokratis lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukuman, anak tidak saja diberikan penjelasan tentang peraturan tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapat mereka tentang peraturan.

Adapun pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini yakni pola asuh demokratis.

3. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter yang bertujuan untuk menyeimbangkan pemikiran sikap dan tindakan antara orang tua dengan anak. Hurlock (2006) menjelaskan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa anak melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku yang salah, dan memberikan pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.

Dengan kata lain pola asuh demokratis adalah sikap tegas yang ditunjukkan orang tua kepada anak tentang aturan, hukuman serta aturan norma dibuat bersama dan dilaksanakan secara konsisten secara bersama. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari teori diatas bahwa dalam pola asuh demokratis ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, sehingga anak dapat bertanggung jawab dalam bermasyarakat, mencapai kesepakatan bersama serta sikap orang tua dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya

4. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Dalam penerapan pola asuh terdapat unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi pembentukan pola asuh pada anak. Hurlock (2010: 85) aspek-aspek pola asuh demokratis sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini

berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Karena peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik mana yang tidak, peraturan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, peraturan haruslah mudah dimengerti, diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.

b. Hukuman

Hukuman yang berupa sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Pertama hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus yang berupa benda atau materi. Namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, dan ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui serta sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu

d. Konsistensi

Konsistensi berarti kestabilan atau keseagaman sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek pola asuh orang tua menurut Hurlock yakni, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsekuensi.

C. Empati

1. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan. Empati merupakan suatu perasaan simpati dan emosional yang dimiliki seseorang untuk dapat merasakan baik secara langsung maupun tidak langsung pada penderitaan orang lain. Menurut Goleman (2007) empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan permasalahan orang lain, untuk berfikir dari sudut pandang orang lain dan menghargai perbedaan pandangan orang lain mengenai berbagai hal. Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain.

Pendapat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami kondisi mental atau perilaku emosional yang dimiliki oleh individu untuk dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Berdasarkan kesadaran diri untuk menjelajah dunia orang lain dan seolah-olah meninggalkan diri sendiri untuk menjadi orang lain, suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami perasaan dan pikiran orang lain tanpa harus melibatkan secara nyata dalam perasaan dan pikiran orang tersebut, yang artinya dalam situasi ini sudah sangat jelas dirasakan sebagai situasi orang lain dari pada situasi diri sendiri.

2. Aspek-aspek empati

Davis (Sigit, 2009) membagi konsep empati dalam empat aspek berdasarkan pendekatan yang sifatnya multidimensional, yaitu:

- a. *Perspective taking*, untuk perilaku yang non egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri akan tetapi pada kepentingan orang lain. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan.
- b. *Fantasy* merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter

khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop, maupun dalam permainan-permainan.

- c. *Empathic concern* merupakan orientasi seseorang terhadap orang lain yang berupa perasaan simpati dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa kemalangan. Aspek ini merupakan cermin dari perasaan kehangatan dan simpati erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.
- d. *Personal distress*, merupakan orientasi seseorang terhadap dirinya sendiri, dan meliputi perasaan cemas dan gelisah pada situasi interpersonal. *Personal distress* yang tinggi berhubungan dengan rendahnya *social functioning*. Jadi tingginya *personal distress* menunjukkan kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi.

Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu:

- a. Kognitif Individu yang berempati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.
- b. Afektif Individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Berdasarkan aspek empati di atas peneliti menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Davis (2009) yakni aspek *perspektif talking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*.

D. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan Empati Pada Mahasiswa

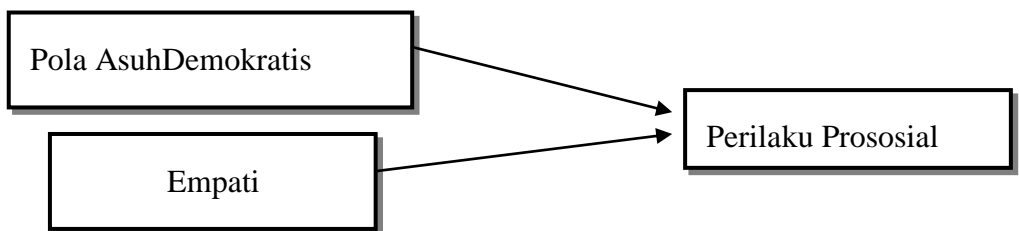
Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai perilaku prososial, pola asuh demokratis dan empati, maka di sini peneliti akan menekankan kaitan uraian di atas dengan bahan kajian dalam penelitian ini. Setiap manusia tentunya dituntut untuk saling membantu dan tolong-menolong terhadap individu lainnya. Hal itu sebagai ciri bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt, sebagai makhluk sosial. Hakikat seseorang yang selalu membutuhkan bantuan orang lain yang berada di lingkungannya. Hal ini tidak terkecuali pada mahasiswa dikampus para mahasiswa itu biasanya lebih banyak bertindak melakukan perilaku menolong ketika menyaksikan suatu kejadian atau peristiwa yang

mendesak. Perilaku tersebut timbul berdasarkan dorongan rasa empati yang dimiliki baik individual maupun berkelompok. Kualitas perilaku menolong ini tampak beragam.

Keberagaman perilaku menolong pada diri seseorang didapat dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Peran orang tua sangatlah besar baik dalam memberikan pelajaran, mendidik, membimbing, mengajarkan hal yang baik dan tidak baik dalam berperilaku kepada anak. Hal ini mengingat orang tua sangat bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Semua nilai pendidikan yang diterima anak akan tertanam dalam diri anak hingga anak menjelang dewasa. Disadari atau tidak setiap orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan anak tentunya sangatlah berbeda-beda.

Sangatlah menguntungkan bagi anak bila orang tua dapat memilih pola asuh demokratis yang diterapkan terhadap anaknya dibandingkan pola asuh lainnya. Dalam hal ini pola asuh demokratis memiliki kedudukan yang sejajar antara orang tua dan anak. Pengambilan suatu keputusan dilaksanakan bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi dalam pengasuhan. Namun tidak semua pola asuh yang diterapkan oleh orang tua murni dari mereka, melainkan berkembang berdasarkan faktor lingkungan sekitar.

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Perilaku Prososial Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Empati Pada Mahasiswa

Kerangka pikir ini berfungsi mempermudah peneliti menekankan topik dan hubungan antar topik dalam tindakan meneliti. Dengan kerangka pikir ini pula sasaran dan tujuan yang akan dilakukan dalam tiap tahapannya semakin jelas. Dalam penelitian ini mengenai perilaku prososial ditinjau dari pola asuh demokratis pada mahasiswa. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan atau perilaku positif yang sesuai dengan norma-norma yang ditunjukkan dan menguntungkan orang lain atas dasar sukarela yang memberikan dampak positif bagi penerima, namun tidak memiliki keuntungan bagi pemiliknya. Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial sendiri memiliki beberapa bentuk aspek yaitu, berbagi, menolong, kerja sama, bertindak jujur dan berderma. Apabila mahasiswa dapat menjalankan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka perilaku prososial telah ada dalam diri mahasiswa tersebut.

Perilaku prososial tiap individu dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda. Perilaku prososial dibentuk oleh salah satu faktor yakni pola asuh, karena pendidikan pertama bagi anak diperoleh dari keluarga, yaitu orang tua. Setiap orang tua pasti akan menerapkan pola asuh yang berbeda dalam keluarganya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan peran orang tua dalam memberikan kebijakan dalam pendidikan, tanggung jawab, dan kasih sayang kepada anak. Oleh karena, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian masing-masing anak, menerapkan pola asuh baik pola asuh demokratis, otoriter atau bentuk pola asuh lainnya pada anggota keluarga mereka. Karakter anak akan timbul ketika melihat seorang individu atau kelompok yang sedang mengalami musibah, rasa empati bahkan rasa ingin menolong akan timbul dengan sendiri berdasarkan pilihan yang telah ditentukan oleh penolong.

Jika sedari kanak-kanak orang tua tidak memberikan rasa kepedulian, kasih sayang dan perhatian penuh terhadap anaknya, maka ketika remaja anak akan berperilaku yang tidak akan diinginkan oleh setiap orang tua tentunya kurangnya rasa empati dan kepedulian terhadap orang sekitar. Hal ini sangat berpengaruh pada kepribadian seorang anak

ketika dewasa. Namun, jika orang tua tepat dalam memilih pola asuh untuk anak-anak nya sedari kanak-kanak maka akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian mengandung arti jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian yang diajukan. Pernyataan hipotesis harus dalam bentuk kalimat yang isinya terdapat paling sedikit dua variabel untuk diuji serta harus diuji secara spesifik (Azwar, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara perilaku prososial ditinjau dari pola asuh demokratis dan empati pada mahasiswa.
2. Ada hubungan antara perilaku prososial dengan pola asuh demokratis pada mahasiswa.
3. Ada hubungan antara perilaku prososial dengan empati pada mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Dariyo. (2007). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Al-Quran dan Terjemahnya.
- Alhusnah, Piliani, M., & Gunawan I.M.S. (2004). *Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Empati Siswa SMP Negeri 3 Lingar*. Jurnal FIPP IKIP Mataram.
- Andromeda, S. 2014, *Hubungan Antara Empati Dengan Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*. Skripsi. Surakarta, Jawa Tengah Indonesia.
- Aprilia, R. A., (2019) *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Uma.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Karya.
- Arikunto, Suharsini. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, B.S. (2005). Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Aisyah, Nur., (2013). *Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru*. Jurnal Psikologi Indonesia No. 2, Mei 2013. Hal 108-121.
- Azwar, S. (2013). *Skala penyusun Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Validitas Dan Realibilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10 nd. Ed), jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A. & Byrne., D. (1994). *Social psychology. Understanding human interaction*. Seventh Edition
- Baron, R. A. & Byrne., D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Casmini, (2007). *Emosional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Daulay, Nurssakinah. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- David, O. Sears. (1991). *Psikologi Sosial jilid 2 Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Desmita, (2017). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N, dkk. (2000). *Dispositional Emotionality and Regulation: Their Role in Predicting Quality of Social Functioning*. *Journal of Personality And Social Psychology*, vol. 78 (1), hal. 136-157).
- Fitriana, Visca K. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Di SMP Negeri Se-Eks Kewedanaan Boja Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ginting, Abnes. Oktora. (2009). *Hubungan Empati Dengan*

Cooperative Learning Pada Proses Belajar Siswi Di SMPN 10 Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Goleman, Daniel (2015), *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gunarsa, Singgih. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria, (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol.1 No. 1, Desember 2010
- Hadi, S. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hoffman. M. (2000). *Empahy And Moral Development: Implications For Caring And Justice*. NewYork: Cambridge University Press.
- Hossein Shojaee Farahabadai and Hakimeh Tabatabaei, (2015). *Relationship Between Managers' Emotional Intelligence And Organizational Commitment In Governmental Organizations Of Iran*. *Research Journal Of Recent Sciences* Vol.4(10), 10-15.
- Husada, Anna Kurniawati. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.2, No.3, 266-277.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Klein, N. (2016). *Prosocial Behaviour Increases Perceptions Of Meaning In Life*. *Journal of Positif Psychology*.
- Kurnia, R. 2014. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Peserta Didik*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Lamm, Claus., dkk (2007). The Neural Substrate Of Human Empathy: Effects Of Perspective-Taking And Cognitive Appraisal. *Journal Of Cognitive Neuroscience* vol. 19 (1), pp. 42-58.
- Lestari, Titik. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta Nuha Medika
- Ma'rat, Samsunawiyati. (2005). *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena. (2012) Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Altruisme sesama Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. diunduh pada tanggal 7 April 2020.
- Mussen dkk. 2010. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan
- Myers. (2005). *Social Psychology 8th edition*. New york : Mc Graw Hill.
- Papalia, Diane E. et. Al. (2008). *Human Developmen. (Psikologi Perkembangan) Edisi 9*. Terjemah. A. K. Anwar. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, A. (2014) *Hubungan Antara Kecanduan Gedged (Mobile Phone) Dengan Empati Pada Mahasiswa*. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. Yogyakarta:

UIN Sunan Kalijaga.

- Rahajeng, W. U & Tri. Y. (2018). *Perilaku Prososial Sebagai Prediktor StatusTeman Sebaya Pada Remaja*. Malang: Psikologi Universitas Brawijaya.
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Ahli Bahasa: Shinto, B. & Sherly, S. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John w. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Terjemah. Tri wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Meinarno. (2015). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanisa.
- Sears, If. La. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Shaffer, D. R. (2009). *Social asnd Personality Development (Sixth Edision)*. Georgia: University of Georgia.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sugihartono, dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sumarsongko, S. 2015. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Satpam PT Danrilis Surakarta*. Surakarta: Indonesia.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo.

Twenge, Jean M., dkk. (2007). *Social Exclusion Decreases Prosocial Behavior. Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 92, No. 1, 56-66.

Utari, E.S. (2018). *Empati*: Bandung: CV Jejak.

Widya, Rachma. K. P., (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prosocial Remaja Di Pondok Pesantren*. *Jurnal Psikologi*

Yusuf.(2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rosdakarya.

